

**PROGRAM PELIBATAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENANAMKAN KARAKTER PADA ANAK DI KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA**

**Ulifatun Nadziroh**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

E-mail: nulifatun@gmail.com

**Rivo Nugroho, S.Pd.,M.Pd.**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pelibatan orang tua di SD Muhammadiyah 3 Surabaya (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya orang tua dalam menanamkan karakter anak di SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru yang terlibat dalam program pelibatan orang tua dan 7 orang tua murid khususnya kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Untuk mendapatkan data yang mendalam dari orang tua tentang penanaman karakter anak peneliti melakukan home visit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dan orang tua terhadap anak Kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Surabaya menunjukkan bahwa anak memiliki nilai karakter seperti karakter peduli sosial dan gemar membaca melalui kegiatan-kegiatan yang telah di adakan oleh sekolah. sementara itu sebagian besar orang tua telah menanamkan karakter kepada anak tentang nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, gemar membaca dan peduli soasial. Meskipun orang tua memiliki kesibukan masing-masing, tetapi orang tua memanfaatkan waktu luangnya menjadi waktu yang berkualitas untuk anak-anaknya.

Kata Kunci : Keterlibatan orangtua, penanaman karakter anak.

**Abstract**

*This research aims (1) To describe and analyze the implementation of parent involvement program in SD Muhammadiyah 3 Surabaya, and (2) To describe and analyze the efforts of parents in building the children's character in class 3 primary school Muhammadiyah 3 Surabaya. This research used descriptive qualitative approach. Respondents of this research are 1 teachers involved in parent involvement program and 7 parents especially 3rd grade of Muhammadiyah 3 Surabaya. To get in-depth data from parents about building the children's character, home visit was done.*

*The results of the research shows the effort that has been done by school and parents of class 3 primary school Muhammadiyah 3 Surabaya can build the children's character value such as social care and like reading through the activities that have been held by the school. Most parents have instilled character to children about religious values, honesty, tolerance, discipline, self-reliance, reading and social caring. Although parents have their own business, but they use their free time to be quality time for children.*

*Key Words: Parents Involvement, Building Children's Character*

**PENDAHULUAN**

Fakta menunjukkan bahwa angka tindak kriminalitas yang melibatkan anak-anak di berbagai daerah di Indonesia melonjak tajam. Sekitar 2008 kasus kriminal yang terjadi sepanjang kuartal pertama 2012 ternyata pelakunya anak-anak. Komnas Perlindungan Anak (2012) mencatat kasus kriminalitas tersebut meliputi pencurian, tawuran dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Angkanya cenderung

meningkat setiap tahunnya. (Noerharijanti, Dwi Ari, dkk, 2016: 1).

Anak-anak sedang berada pada kondisi kebutuhan optimalisasi perhatian diseluruh aspek komponen dimanapun anak berinteraksi. Menurut Zakiah Daradjat (Khairillah, 2014: 6), terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkup sekolah atau satuan pendidikan dimana anak menuntut ilmu, di lingkup keluarga dimana anak tumbuh berkembang bersama orang-orang

terdekat, dan optimalisasi peran masyarakat yang mendukung lingkungan anak. Seluruh aspek yang melingkupi anak tersebut akan mendorong pada pembentukan anak berkarakter dan berprestasi. Maka dikatakan pendidikanlah yang mengantarkan perilaku seseorang, dan pendidikan tersebut bias saja di dapatkan di dalam keluarga, sekolah, ataupun dari lingkungan dimana seseorang berinteraksi. Tetapi, dari ketiganya, lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam bidang pendidikan. Muatan dalam pendidikan tentu menjadi perhal penting di dalam membangun kepribadian peserta didik. Menurut Miller bahwa kombinasi terpadu dan seimbang muatan intelektual, emosional, phisik, sosial, estetika, dan spiritual. (Noerharjanti, Dwi Ari, dkk, 2016: 3).

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Menurut Defense Fund dalam Olsen dan Fuller (2003: 136) bahwa “setiap sekolah akan mengunggulkan kemitraan yang akan meningkatkan keterlibatan orang tua dan berpartisipasi dalam pertumbuhan sosial, emosi, dan akademik anak”. Hal tersebut tentu saja mendorong sekolah dan kerjasama masyarakat untuk membantu kesuksesan anak-anak dalam pendidikan. Orang tua yang memiliki keterlibatan dalam belajar akan membantu perkembangan belajar anaknya. Pelibatan orang tua merupakan proses cara dan perbuatan melibatkan orang tua dalam berpartisipasi di berbagai aktifitas yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah sebagai cara mereka bekerjasama untuk mendukung pendidikan anaknya. Di dalam keterlibatan orang tua terdapat beberapa unsur pendukungnya, yakni perhatian yang cukup dari orang tua, ketersediaan waktu yang berkualitas antara orang tua dan anak, memenuhi kebutuhannya, kasih sayang yang cukup dari orang tua, memberikan motivasi dalam belajar, serta keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan karakter ank. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan untuk anaknya, tidak hanya anak ketika di sekolah sepenuhnya dipasrahkan kepada gurunya saja melainkan orang tua harus ikut terlibat.

Peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak memang sangat penting apalagi dalam membentuk kepribadiannya. Orang tua merupakan sarana pertama kali bagi anak dalam menerima sosialisasi, jadi peran keluarga dalam membentuk karakter anak memang sangatlah penting. Anak akan menjadi apa kelak orang tua sangatlah berpengaruh, baik buruknya anak dalam masyarakat juga berpengaruh pada pola didik orang tua. Karena masyarakat banyak menganggap orang tua merupakan cerminan anak. Sehingga pendidikan agama

yang diberikan terhadap anak diharapkan dapat membentuk karakter anak dengan baik.

Dalam lingkungan keluarga, yang berperan sebagai pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama, karena orangtualah yang pertama kali mendidik anaknya sejak dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

SD Muhammadiyah 3 Surabaya manunjukkan adanya upaya dalam mengoptimalkan muatan pendidikan untuk membangun kepribadian peserta didik. Naman masih ditemui adanya hambatan dalam upaya membangun potensi peserta didik ini, diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru di dalam mendidik anak didik sesuai tahap perkembangannya, rendahnya respon orang tua terhadap program pelibatan orang tua disatuan pendidikan, rendahnya pemahaman orang tua di dalam melakukan pengasuhan anak, dan diperlukanya pemikiran alternatif optimalisasi pengasuhan dengan kondisi strata ekonomi lemah atau kondisi khusus. Orang tua acuh tak acuh terhadap proses pendidikan yang sedang berlangsung untuk anaknya dan kurangnya orang tua dalam menanamkan karakter pada anak, sehingga orang tua cenderung menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Di sisi lain ada akhibat yaitu beberapa hal yang muncul pada peserta didik diantaranya memiliki sikap acuh tak acuh, kurang peduli pada lingkungan sosial dan lingkungan sekitarnya, serta adanya kecenderungan daya fokus belajar rendah.

Maka BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur melalui fungsi pengembangan program memandang perlu disusun sebuah program strategi untuk membangun keterkaitan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam satu kesatuan ekosistem yang akan berkontribusi dalam pembangunan anak berkarakter dan berbudaya berprestasi dengan pilar utama satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur khususnya dalam kelompok kerja pendidikan keluarga membuat salah satu program pelibatan orang tua yang bekerjasama di SD Muhammadiyah 3 Surabaya.

Tujuan dalam pelibatan orang tua ini adalah membentuk pribadi anak agar menjadi anak yang berkarakter baik dan berguna dalam masyarakat. Dengan menerapkan strategi yang digunakan para orang tua menjadikan anak mereka generasi yang handal dalam era yang serba maju. Dari beberapa permasalahan tersebut di buatlah Program Pelibatan Orang Tua di Sekolah Dasar. Wilayah perkotaan yang dikembangkan untuk meningkatkan peran orang tua dalam pelaksanaan

pendidikan anaknya terutama pendidikan karakter. Di dalam kegiatan pelibatan orang tua, orang tua/wali untuk mengamati kegiatan anak sekaligus menanamkan karakter anak.

Adapun pengembangan program yang akan dilakukan berfokus pada karakter peduli sosial dan gemar membaca serta upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Karakter peduli sosial dimana anak dibangun pembiasaan untuk melakukan hal baik, maka hal ini akan mendorong anak untuk mampu membedakan perbuatan baik dan buruk, dan diharapkan akan ada kecenderungan untuk mengambil pilihan melakukan hal baik. Karakter gemar membaca diharapkan akan mendorong untuk semangat membaca dan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan program pelibatan orang tua di Kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Surabaya, (2) Bagaimana program pelibatan orang tua dalam upaya menanamkan karakter anak di Kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Surabaya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pelibatan orang tua di kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Surabaya, (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pelibatan orang tua dalam upaya menanamkan karakter anak di kelas 3 SD Muhammadiyah 3 Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pelaksanaan program pelibatan orang tua dan upaya orang tua dalam menanamkan karakter anak di rumah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Surabaya yang berlokasi di Jl. Tambak Segaran No. 25 Rangkah, Tambak Sari Kota Surabaya.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian berkaitan dengan unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti yang dapat dijadikan sebagai sumber data (Arikunto, 2013:103).

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru SD kelas 3 yang terlibat dalam program pelibatan orang tua dan 7 (Tujuh) orang tua yang ikut terlibat aktif dalam program pelibatan orang tua. Data yang didapatkan peneliti dari orang tua yaitu melalui *Home Visit* dengan cara mengunjungi dari rumah ke rumah orang tua yang

menjadi responden, yang bertujuan untuk mencari informasi secara mendalam.

Proses analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terus menerus sampai data yang dikumpulkan selesai. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Data tersebut yang akan digunakan peneliti sebagai bahan penulisan laporan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan

valid apabila tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis berdasarkan data penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelibatan orang tua dan upaya orang tua dalam menanamkan karakter anak di SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Berikut deskripsi analisis dan pembahasan :

Menurut Hawes & Jesny (Ristiana, Putri E, 2015:

13) keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya. Di dalam keterlibatan orang tua terdapat beberapa unsur pendukungnya, yakni perhatian yang cukup dari orang tua, ketersediaan waktu yang berkualitas bagi anaknya, memenuhi kebutuhannya, kasih sayang yang cukup dari orang tua, memberikan motivasi dalam belajar, serta keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan karakter anak. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan untuk anaknya, tidak hanya anak ketika disekolah sepenuhnya dipasrahkan kepada gurunya saja melainkan orang tua harus ikut terlibat.

Peranan orang tua dalam membentuk karakter anak memang sangat penting apalagi dalam pembentukan kepribadiannya. Orang tua merupakan sarana pertama kali bagi anak dalam menerima sosialisasi, jadi peran keluarga dalam membentuk karakter anak sangatlah penting. Pendidikan karakter dalam keluarga adalah upaya sistematis penanaman nilai-nilai karakter kepada anak yang dilakukan oleh tua dalam keluarga yang memiliki komponen pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (psikomotorik) untuk melakukan nilai-nilai tersebut,

baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri Sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program pelibatan orang tua disusun dan dilaksanakan mengacu pada petunjuk teknis Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Pelaksanaan program pelibatan orang tua di Sekolah Dasar Wilayah Perkotaan yaitu meliputi kegiatan paguyuban orang tua, kegiatan aku sarapan, kegiatan aku peduli, kegiatan sudur keluarga, dan pojok baca yang bertujuan untuk menanamkan karakter anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik.

1) Berikut adalah deskripsi dan analisis hasil pelaksanaan program pelibatan orang tua di SD Muhammadiyah 3 Surabaya.

#### 1. Kegiatan Paguyuban

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan yaitu guru tentang paguyuban orang tua, bahwa orang tua sangat antusias dan aktif di dalam paguyuban tersebut karena semua itu di lakukan untuk kepentingan dan kebaikan anak-anak mereka, di samping itu di dalam paguyuban terdapat kegiatan parenting yang sangat di butuhkan orang tua untuk menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Berdasarkan hasil observasi saya ketika mengikuti kegiatan parenting orang tua memang sangat aktif sekali bertanya dan berpendapat kepada fasilitator tentang perkembangan anak-anak mereka dan masalah-masalah yang dihadapi anak-anak mereka. Dalam kegiatan paguyuban tersebut bertujuan untuk menjalin sinergi yang positif antara orang tua dan sekolah melalui kerja sama yang baik maka program-program yang ada di sekolah dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

#### 2. Kegiatan Aku Sarapan

Peranan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan aku sarapan yaitu bahwa orang tua sudah menyediakan makanan setiap pagi dan membiasakan anak untuk sarapan agar ketika di sekolah dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Disini orang tua juga sudah memenuhi gizi makanan untuk anak-anaknya. Bahkan sebagian orang tua membuatkan bekal untuk di bawah kesekolah agar anak tidak jajan sembarangan. Di sekolah terdapat kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan aku sarapan yaitu sabtu sehat dimana dalam kegiatan sabtu sehat ini para orang tua menyiapkan makanan yang bergizi untuk anak di dalam kegiatan sabtu sehat ini diajarkan tata cara dan adab makan yang baik. Adapun tujuan dari kegiatan

aku sarapan ini adalah agar anak-anak terbiasa untuk sarapan pagi, tidak jajan sembarang di sekolah, dan mengajarkan anak-anak tentang tata cara dan adab makan yang baik.

#### 3. Kegiatan Aku Peduli

Ketika nilai-nilai pendidikan karakter terutama nilai sosial yang dikaitkan dengan perkembangan peserta didik, jenjang pendidikan di sekolah dari sekolah usia dini sampai ke perguruan tinggi tentu setiap individu secara alamiah akan membangun interaksi sosial di lingkungan pendidikan tersebut, tentu antara siswa berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku mereka yang sedang berkembang. Siswa dituntut untuk membangun komunikasi dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat seindividunya. Tentu mereka diharapkan dapat memilih teman bergaul secara selektif agar mereka tidak terjebak dalam pergaulan yang bebas nilai, seperti tawuran antar sekolah, seks bebas, dan lain-lain (Santrock, 2002, 50)

Oleh karena itu sekolah mengadakan kegiatan aku peduli, kegiatan aku peduli ini di namakan one day one goodness di mana satu hari anak melakukan minimal satu kebaikan yang akan dinilai oleh guru melalui guru memberikan stiker jika anak melakukan kebaikan dan di tempel di kartu yang sudah dimiliki anak-anak, kegiatan ini melatih anak untuk berbuat baik terhadap sesama. Peran orang tua disini bahwa orang tua setiap harinya sudah menanyakan kebaikan yang dilakukan oleh anak-anaknya. Tidak hanya sekedar bertanya tetapi orang tua juga memberikan contoh atau tauladan yang baik agar bisa di contoh oleh anak-anaknya. Pelaksanaan kegiatan aku peduli berjalan dengan sangat baik, dengan adanya kegiatan tersebut akan mendorong atau memicu anak untuk selalu melakukan kebaikan kepada siapa saja. Kegiatan tersebut sangat berdampak positif bagi anak, anak-anak menjadi tau bahwa sekecil apaun kebaikan yang mereka lakukan sangat berguna untuk orang lain, sehingga anak-anak saling menyayangi terhadap sesama dan saling tolong menolong. Dari kegiatan ak peduli tersebut bertujuan untuk membangun karakter peduli sosial pada anak melalui pembiasaan-pembiasaan melakukan kebaikan.

4. Kegiatan Sudut Keluarga atau Sudut Baca

Peranan orang tua dalam kegiatan sudut baca/sudut keluarga yaitu tempat berkumpulnya para orang tua untuk saling bertukar pendapat dengan para orang tua lainnya, di dalam sudut baca/sudut keluarga ini terdapat bahan bacaan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk di baca para orang tua saat berkumpul, yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan para orang tua, untuk meningkatkan literasi budaya membaca. Bukan hanya untuk anak-anaknya saja karakter gemar membaca dibentuk tetapi orang tua juga. Dalam pelaksanaan kegiatan sudut baca/sudut keluarga ini berjalan sangat baik. Partisipasi orang tua juga sangat baik.

5. Kegiatan Pojok Baca

Peranan orang tua dan sekolah untuk menanamkan karakter gemar membaca pada anak yaitu dengan diadakannya kegiatan pojok baca. Dalam kegiatan pojok baca ini di setiap kelas guru menyediakan tempat untuk meletakkan bahan bacaan, dimana setiap anak membawa bahan bacaan di rumah yang mereka miliki. Dengan adanya kegiatan tersebut anak bisa bertukar buku dengan temanya dan menambah pengetahuan dari buku yang mereka baca. Pelaksanaan kegiatan pojok baca berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan pojok baca yang awalnya hanya dua kelas saja yang menjadi percontohan, sekarang semua kelas diwajibkan ada pojok baca karena memang sangat berdampak positif sekali. Anak-anak sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan pojok baca ini anak-anak sangat senang, mereka sangat tertarik dengan kegiatan tersebut karena bagi mereka ini adalah hal baru yang menarik. Kegiatan pojok baca ini anak-anak menjadi gemar membaca karena terdapat buku-buku baru yang menarik yang mereka baca. Tujuan dari kegiatan pojok baca tersebut yaitu untuk meningkatkan literasi dan meningkatkan budaya membaca pada anak.

Pelibatan orang tua dalam setiap hal yang berkaitan dengan anak-anaknya sangatlah penting. Orang tua memiliki peluang paling besar dalam pembangunan karakter anak. Perintah dan larangan yang diberikan orang tua kepada anak dalam pembangunan karakter anak merupakan bagian yang kecil. Hal tersebut hanya bantuan sederhana untuk membantu anak dalam melakukan kebaikan dan menghindari

kesalahan. Setelah proses pemahaman akan perintah dan larangan yang menunjukkan tindakan baik dan buruk, maka anak harus dibimbing bukan hanya pemahamannya tersebut bukan hanya menjadi hal yang abstrak saja tetapi harus dipraktikkan melalui tindakan. Oleh karena itu orang tua menanamkan karakter anak-anaknya melalui teladan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan positif. Dalam pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pelibatan orang tua dalam upaya menanamkan karakter anak.

Dari pembahasan upaya penanaman nilai karakter sesuai dengan 18 (Delapan Belas) nilai karakter (kemendiknas, 2010: 7-10). Untuk mendidik dan menanamkan karakter kepada anak yaitu dengan keteladanan dan pembiasaan. Pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu menurut Seto Mulyadi (2010: 6), dari semua hal yang perlu diajarkan kepada anak, unsur keteladanan dari orang tua berada di posisi teratas. Anak-anak akan mudah meniru apa pun yang dilihatnya. Selain keteladanan menurut Abdurrahman An-Nahlawi (1996: 188) menyatakan bahwa metode pendidikan dan pembinaan karakter yang perlu di terapkan oleh orang tua dalam kehidupan keluarga dari sekian banyak cara itu adalah metode pembiasaan. Dari 18 (Delapan Belas) nilai karakter, terdapat 7 (Tujuh) nilai karakter yang dapat ditanamkan oleh orang tua, 7 (Tujuh) nilai utama tersebut yaitu antara lain:

2) Berikut adalah deskripsi dan analisis hasil penelitian tentang upaya menanamkan karakter anak di rumah.

1. Nilai Religi

Orang tua sebagai pendidik utama berperan besar dalam membangun nilai positif pada anak. Pembiasaan-pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama islam (beribadah), membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan dan arahan, pengawasan dan nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan oleh orang tua agar perilaku anak yang menyimpang dapat terkendali. Menurut Mohamad Mustari (2011: 1-257) mengatakan bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter salah satunya karakter religius yaitu religius, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keluhuran dan ajaran agamanya.

Dalam upaya menanamkan nilai religius orang tua telah melatih dan membiasakan anak-anaknya bahwa ketika mereka melakukan sesuatu harus berdo'a terlebih dahulu begitupun ketika mereka sudah selesai melakukan sesuatu. Selain orang tua mengajarkan anak-anaknya berdo'a ketika mau melakukan sesuatu, orang tua juga melatih dan membiasakan anak-anaknya untuk sholat, dengan cara orang tua selalu mengajak anaknya untuk sholat lima waktu, orang tua selalu memberi contoh atau tauladan yang baik untuk anaknya, mengingat sholat adalah kewajiban maka sudah kewajiban orang tua untuk melatih anak-anaknya sejak mereka kecil. Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Al-Qur'an, oleh karena itu Orang tua dirumah sebisa mungkin menciptakan suasana yang religius, untuk menciptakan suasana yang religius orang tua dirumah selalu mengaji dan mengenalkan anak-anak tentang huruf-huruf Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian orang tua sudah menanamkan nilai religius terhadap anak-anaknya, dalam menanamkan nilai religius orang tua mempunyai cara yang berbeda tetapi pada dasarnya intinya sama.

## 2. Nilai Jujur

Sebagian besar orang tua telah memperhatikan setiap perkembangan anak-anaknya. Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada anak-anaknya melalui nasehat dan memberi contoh langsung kepada anak-anaknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 591), jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Artinya segala sesuatu yang dilakukan tidak berbohong, tidak curang tulus, dan ikhlas. Indikator dari nilai kejujuran yaitu berbicara jujur, tidak mengambil barang orang lain, dan mengakui kesalahan sendiri. Orang tua selalu menasehati dan memberikan pengertian tentang kejujuran seperti mengatakan kepada anak-anaknya bahwa berbohong itu dosa besar apalagi kepada orang tua, berbohong itu tidak baik. Selain itu orang tua juga sebisa mungkin untuk selalu berkata jujur di depan anak-anaknya. Orang tua juga selalu mengenalkan kepada anak-anaknya tentang hal yang baik dan buruk mana yang boleh dan tidak boleh di lakukan oleh anak-anaknya.

Orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk selalu berkata jujur sangatlah penting maka dari itu orang tua membiasakan anak-

anaknya sejak kecil, dan ketika anak-anaknya dewasa kelak orang tua berharap anaknya menjadi anak yang jujur dan dapat dipercaya oleh orang lain. Contohnya saja melalui pembiasaan berkata jujur sejak kecil yang diajarkan orang tua kepada anak-anaknya sekarang sudah menjadi kebiasaan anak-anak mereka untuk berkata jujur seperti mereka selalu meminta izin ketika ingin mengambil dan meminjam barang milik orang lain, hal yang sederhana tetapi mempunyai makna yang positif yaitu terkait dengan etika dan sopan santun.

## 3. Nilai Toleransi

Sikap toleransi tidak tumbuh dengan sendirinya, dibutuhkan usaha yang serius dan sistematis agar toleransi bisa menjadi kesadaran. Sikap ini seharusnya dipupuk sejak usia dini. Disini peran orang tua sangatlah menentukan bagi terbentuknya nilai toleransi dalam diri seorang anak. Menurut Badawi toleransi adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya (Bahari, 2010: 51).

Upaya orang tua dalam dalam menanamkan nilai toleransi kepada anak-anaknya yaitu dengan membiasakan anak-anaknya untuk saling berbagi di dalam anggota keluarganya dulu, dimulai dari hal kecil di dalam keluarga orang tua berharap akan menjadi kebiasaan anak-anaknya untuk saling berbagi dengan orang lain atau orang yang membutuhkan. Selain orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk saling berbagi terhadap orang lain, orang tua juga mengajarkan anak-anaknya untuk saling menghargai orang lain. Setiap orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menghargai orang lain dengan cara yang berbeda tetapi pada dasarnya tujuannya sama. Cara menghargai orang lain yaitu seperti bersikap ramah adalah cara menghormati setiap orang baik dikenal maupun orang yang tidak dikenal, bersikap adil kepada semua orang membuat orang merasa dihargai di perlakukan setara, dan untuk tidak saling menghina atau saling mengejek, itu semua adalah bentuk orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk menghargai orang lain.

## 4. Nilai Disiplin

Sebagian besar orang tua telah menanamkan sikap disiplin kepada anak-

anaknyanya sejak mereka masih kecil. Disiplin ini sangat penting ditanamkan pada diri seorang anak. Menurut Syafrudin (Muhammad Khafid dan Suroso, 2007: 191) membagi disiplin belajar menjadi empat macam yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap pengguna fasilitas belajar, dan ketaatan terhadap waktu datang dan pulang.

Berdasarkan teori diatas dengan hasil penelitian bahwa orang tua Membentuk anak yang berkarakter melalui membangun sikap disiplin kepada anak seperti disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah dengan tepat waktu, karena tugas sekolah adalah tanggungjawab untuk anak untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu. Anak-anak dalam disiplin waktu seperti datang dan pulang tepat waktu sudah anak-anak taati karena disini orang tua yang mengantar dan menjemput anak-anak mereka. Disini peran orang tua yaitu orang tua hanya membantu mengingatkan dan memberi pengarahan kepada anak ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah. orang tua juga selalu membiasakan anak-anaknya ketika anaknya bermain dan mengambil barang dirumah, orang tua selalu menyuruh anaknya untuk meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Akhirnya anak-anaknya sudah terbiasa untuk meletakkan barang yang telah dipakai. Itu semua adalah bentuk kedisiplinan yang telah orang tua tanamkan kepada anak-anaknya.

#### 5. Nilai Mandiri

Menanamkan nilai mandiri sejak kecil memang sangat perlu. Sebagian besar orang tua sudah menanamkan kebiasaan mandiri sejak kecil. Mohammad Mustari (2011: 1-257) mengatakan bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam diri setiap orang seperti karakter mandiri, mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap harinya sebagian besar orang tua telah mengajarkan anak pekerjaan rumah. Anak dikenalkan pada hal-hal yang merupakan tugas rumah. Kemudian diberi pengertian agar dia mau membantu orang tua dalam mengerjakan tugas rumah. Sebagian besar anak responya sudah baik untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Contohnya menyapu,

meletakkan piring, membereskan mainan. Disini orang tua selalu melatih anaknya supaya anak-anaknya bisa mandiri dan tidak manja. Selain orang tua mengajarkan anaknya untuk membantu tugas-tugas rumah, para orang tua juga mengajarkan kepada anaknya untuk melakukan segala sesuatu yang bisa anak mereka lakukan di usiannya, seperti menyiapkan keperluan sekolah apa saja buku-buku yang harus di bawah keesokan harinya dan lain-lain.

#### 6. Nilai Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya (Kemendiknas 2007: 7-10). Para orang tua sudah menanamkan membaca pada anaknya sejak kecil. Karena para orang tua sadar bahwa membaca sangatlah penting dengan membaca seseorang menjadi tau, dengan membaca seseorang mendapatkan pengetahuan. Meskipun ada beberapa anak yang kurang suka membaca tetapi orang tua terus melatih melatih anaknya untuk membaca. Bahkan orang tua sudah menyediakan bahan bacaan dirumah, seperti buku cerita, dongeng, komik dan buku-buku lainnya yang menarik untuk dibaca oleh anak-anaknya. Para orang tua selalu mendorong anak-anaknya untuk selalu membaca, orang tua terkadang juga mendampingi ketika anaknya sedang membaca. Dengan pembiasaan membaca setiap hari maka diharapkan terbentuknya karakter gemar membaca karena buku adalah jendela dunia.

#### 7. Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Karakter peduli sosial tentunya banyak orang ingin memiliki karakter tersebut. Seperti bersikap saling menyayangi terhadap sesama, saling tolong menolong, saling membantu, gotong royong dalam hal kebaikan untuk terciptanya tujuan bersama.

Begitu pula orang tua yang menunjukkan rasa sayangnya terhadap anak. Sebagian besar orang tua telah menunjukkan kasih sayang terhadap anak dengan cara membelai anak, memeluk anak, mengajak bermain dan bercanda. Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa sebagian anak menunjukkan rasa-sayangnya terhadap temannya, dia akrab bermain dengan teman laki-

laki dan perempuan. Orang tua sudah menciptakan suasana saling menyayangi di dalam keluarganya, dan mengajarkan kepada anak-anaknya untuk saling menyayangi di dalam keluarga ataupun orang lain. Selain orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk bersikap saling menyayangi, orang tua juga mengajarkan anak untuk saling tolong menolong terhadap sesama.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan penyajian data sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program pelibatan orang tua dalam upaya menanamkan karakter anak dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Program aku sarapan merupakan pembiasaan hidup sehat yang memang harus di tanamkan sejak dini. Tujuan dari program aku sarapan merupakan proses transformasi sikap yang berujung pada terpenuhinya tujuan pembelajaran pada anak didik. Penyelenggaraan program aku sarapan ini di mana anak kelas 3 SD mendapat kartu yang akan di tempel stiker bagi anak-anak yang sudah melakukan sarapan pagi dirumah.
  - b. Program Aku Peduli ini bertujuan untuk membentuk karakter peduli sosial pada anak. Peduli merupakan belajar berempati pada lingkungan sosial di sekitarnya. Program yang dikembangkan adalah *One Day One Goodnees* dimana anak satu hari harus melakukan paling sedikit satu kebaikan. Pelaksanaannya yaitu anak akan mendapat kartu peduli yang sudah disediakan oleh guru, dan ketika anak melakukan kebaikan kartu tersebut akan mendapat stiker.
  - c. Program sudut keluarga ini merupakan tempat berkumpulnya atau berkomunikasi antar orang tua di area sekolah. dalam kegiatan tersebut terdapat tempat yang sudah dilengkapi dengan bahan bacaan untuk para orang tua. Dengan tujuan diadakannya program tersebut untuk memotivasi anak-anaknya bahwa orang tuanya juga suka membaca. Selain untuk memotivasi orang tua juga mendapat ilmu pengetahuan dari buku yang akan dibaca.
  - d. Program Pojok Baca bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca pada anak dan menanamkan karakter gemar membaca. Pelaksanaan program pojok baca ini dimana anak-anak membawa buku bacaan yang mereka miliki dirumah, kemudian di letakkan di sudut kelas yang telah disediakan. Disitu anak-anak diajarkan untuk merawat dan bertanggungjawab dengan buku-buku yang ada.
  - e. Program paguyuban orang tua ini bukan hanya sebagai pelengkap struktur sekolah saja, namun juga sebagai wadah aspirasi para orang tua dan pembentukan organisasi bagi orangtua, adapun beberapa kegiatan Ikatan Wali Murid yaitu Kajian rutin tiap bulan, Kelas Orang Tua, Parenting, dan pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan disekolah.
  - f. Orang tua melakukan pembiasaan nilai-nilai religious terhadap anak-anaknya seperti membiasakan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan sebisa mungkin orang tua menciptakan suasana yang harmonis. Agar karakter religious terbentuk pada diri anak.
  - g. Orang tua melakukan pembiasaan kepada anak-anak untuk selalu berkata jujur terhadap siapa saja, dengan memberikan nasihat dan pengertian kepada anak tentang nilai kejujuran berdampak positif pada anaknya.
  - h. Orang tua melakukan pembiasaan dengan menanamkan nilai toleransi kepada anaknya. Orang tua selalu mengajarkan kepada anak-anak cara menghargai dan menghormati orang lain, bahwa terhadap sesama teman tidak boleh saling menghina dan mengejek.
  - i. Orang tua selalu menanamkan kepada anak-anak agar sejak kecil tentang kedisiplinan, orang tua telah membiasakan anak-anaknya setelah memakai atau mengambil barang yang mereka perlukan harus diletakan sesuai dengan tempatnya dan orang tua selalu memperhatikan anak-anak ketika mendapatkan tugas dari sekolah anaknya mengerjakan tepat pada waktunya.
  - j. Sebagian besar orang tua sudah melatih anak-anaknya untuk mandiri. Dengan melatih anak-anaknya mulai dari hal kecil yang mereka bisa, seperti menyiapkan mata pelajaran sendiri, dan membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring bahkan ada juga yang sudah dilatih untuk mencuci pakaiannya sendiri.
  - k. Orang tua sudah melakukan tanggungjawab atau kewajibannya dengan melatih anak-anaknya membaca sejak kecil, orang tua telah memenuhi bahan bacaan dirumah yang di sukai oleh anak seperti buku cerita, buku dongeng dan yang lainnya. Karena orang tua sadar bahwa membaca itu sangat penting dengan membaca mereka dapat memperoleh pengetahuan dari buku yang mereka baca.



1. Orang tua sudah menanamkan sikap peduli sosial terhadap anak-anaknya, dengan melatih atau membiasakan anak-anaknya untuk saling menyayangi terhadap sesama, saling tolong menolong terhadap orang yang membutuhkan dari kita. Orang tua tidak sekedar menasehatinya saja tetapi memberikan contoh secara langsung.
2. Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dan orang tua terhadap anak SD Muhammadiyah 3 Surabaya menunjukkan bahwa anak memiliki nilai karakter seperti karakter peduli sosial dan gemar membaca melalui kegiatan-kegiatan yang telah di adakan oleh sekolah. sementara itu sebagian besar orang tua telah menanamkan karakter kepada anak tentang nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, gemar membaca dan peduli sosial. Meskipun orang tua memiliki kesibukan masing-masing, tetapi orang tua memanfaatkan waktu luangnya menjadi waktu yang berkualitas untuk anak-anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan dalam membangun nilai karakter pada anak.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka ada saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan program Pelibatan orang tua di sekolah tidak semua program terlaksana dengan baik. Seperti di dalam paguyuban orang tua tidak semua orang tua terlibat aktif didalamnya. Harapannya supaya orang tua lebih bisa meluangkan waktu. Di dalam pelaksanaan sudut keluarga juga, para orang tua kurang antusias dalam membaca buku yang ada. Dan harapannya supaya orang tua lebih bisa memanfaatkan buku yang telah disediakan di sekolah. Dengan melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan sekolah memang bagus, anak akan merasa bahwa orang tuanya sayang, perhatian terhadapnya karena orang tua meluangkan waktu ke sekolah untuk anak-anaknya.
2. Upaya orang tua dalam menanamkan karakter anak dirumah harus terus ditingkatkan lagi. Bagi orang tua supaya tidak bosan-bosan memberikan nasihat kepada anaknya. Memberikan tauladan yang baik dan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada anak sejak kecil sangatlah penting agar anak memiliki karakter yang positif dan akan dibawa anak ketika dewasa nanti.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cahyono Rudi. 2015. *Daily Parenting (Menjadi Orangtua Pendidik Yang Luar Biasa)*. Jakarta: Panda Media.

Fitri Zaerul A. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika si Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ilahi Takdir M. 2013. *Quantum Parenting (Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Noerharijanti, Ari dwi, dkk, 2016. *Program Pelibatan Orang Tua Di Sekolah Dasar Wilayah Perkotaan, Surabaya: Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas Jawa Timur*.

Riyanto Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, cv.

Tandry, Novita. 2015. *Happy Parenting With Novita Thandry*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah (Membangun Karakter dan Kepribadian Anak)*. Bandung: Cv Yrama Widya.